

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR
KEPEMILIKAN, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

NUR WAHYUNI

NIM: 2014310296

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2018**

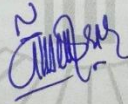
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nur Wahyuni
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 17 Juni 1996
N.I.M : 2014310296
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, dan *Firm Size* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Disetujui dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

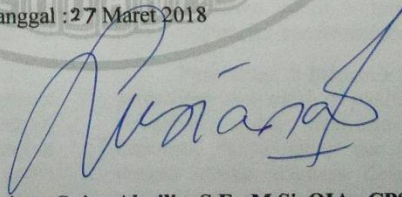
Tanggal : 27 Maret 2018



(Erida Herlina, SE., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 27 Maret 2018



(Dr. Luciana Spica Almilha, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN FIRM SIZE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Nur Wahyuni

STIE Perbanas Surabaya

nurwhyuni17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims is to determine the effect of profitability, liquidity, managerial ownership, public ownership, and firm size on timeliness of financial reporting. This research is conducted in manufacture companies listed on Indonesian Stock Exchange during 2012-2016. The number of samples are 88 companies on this research with purposive sampling method. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The results of this study indicate show that only profitability has significant affect on timeliness of financial reporting, while liquidity, managerial ownership, public ownership, and firm size has not significant affect on timeliness of financial reporting.

Keywords : *Timeliness, Profitability, Liquidity, Managerial Ownership, Public Ownership, and Firm Size.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, maka persaingan dunia bisnis akan semakin kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang tepat waktu dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik. Informasi yang ada didalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

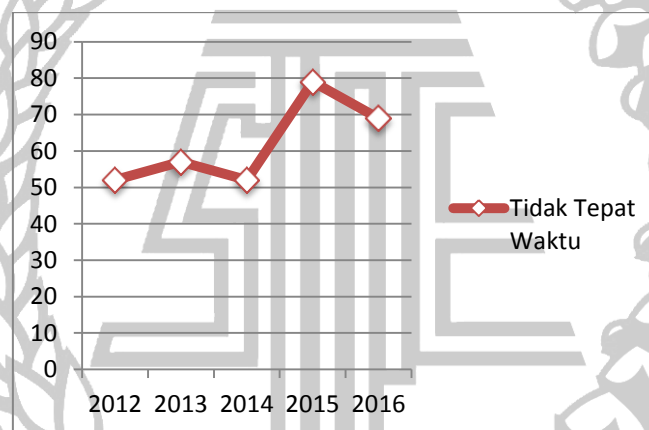
Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pengambilan keputusan. Semakin cepat informasi keuangan yang disampaikan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan.

Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan dalam setiap periode sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal.

Di Indonesia tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bapepam mengeluarkan Peraturan Bapepam X.K.6 untuk memperbarui Peraturan Bapepam X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan auditan secara berkala dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal

diserahkannya laporan keuangan auditan kepada Bapepam. Perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan auditan secara berkala dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan auditan kepada Bapepam. Perusahaan yang tidak tepat waktu akan diberikan Peringatan Tertulis I (keterlambatan tiga puluh hari kalender terhitung sejak batas akhir penyampaian), Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 (bila dalam hari ke-31 hingga hari ke-60 belum menyerahkan laporan keuangan), serta Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 (bila tidak menyerahkan laporan keuangan dalam hari ke-61 hingga hari ke-90).



Sumber : data diolah

Gambar 1
Grafik Keterlambatan Pelaporan Keuangan ke Bapepam

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa selama tahun 2012 dikutip dari www.investasi.kontan.co.id terdapat 52 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan hingga 01 April 2013. Pada tahun 2013, yang dikutip dari www.finance.detik.com terdapat 57 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan hingga 01 April 2014. Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2014 menurun dari tahun 2013 menjadi 52 perusahaan. Jumlah keterlambatan penyampaian laporan

keuangan pada tahun 2015 mengalami peningkatan terhitung hingga tanggal 31 Maret 2016 yang dikutip dari www.idx.co.id terdapat 79 perusahaan yang tidak tepat waktu. Namun jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan terhitung hingga 31 Maret 2017 mengalami sedikit penurunan menjadi 69 perusahaan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan berhubungan dengan teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Menurut teori agensi, masalah yang terjadi antara agen dan prinsipal

dapat dikurangi, salah satunya dengan melaporkan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Ketepatan waktu juga dapat dianggap sebagai sinyal kepada pihak luar mengenai kondisi perusahaan. Perusahaan yang berkualitas baik berarti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan dan berkembang di berbagai negara. Faktor-faktor tersebut diantaranya profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan.

Terdapat perbedaan dari variabel profitabilitas dari penelitian Evi dkk (2014) dan Luanda dan Haryanto (2014). Penelitian Evi dkk (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROA tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Luanda dan Haryanto (2014) profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel likuiditas dari penelitian Michell dan Awaliawati (2006), dan Winda dkk (2016) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Michell dan Awaliawati (2006) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Winda dkk (2016), likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Struktur kepemilikan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu konsentrasi kepemilikan pihak dalam (*insider ownership*) dan konsentrasi kepemilikan pihak luar (*outsider ownership*). Menurut Christina (2007) struktur kepemilikan baik pihak dalam dan luar berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan. Sedangkan menurut Luluk (2009), kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh dan kepemilikan pihak dalam berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Variabel *firm size* dari penelitian Lathiefatunnisa (2015), Luluk (2009), serta Merlina dan Made (2013) memiliki perbedaan hasil penelitian. Hasil yang diperoleh Lathiefatunnisa (2015) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Luluk (2009) dan Merlina dan Made (2013), *firm size* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik dan menggunakan judul penelitian : “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN”

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan prinsipal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Teori keagenan merupakan teori yang mempelajari mengenai desain dari suatu kontrak antara agen dan prinsipal untuk memotivasi agen agar bertindak secara rasional atas nama prinsipal ketika terjadi konflik antara kepentingan agen dan prinsipal (Scott, 2012: 340).

Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agensi) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan itu sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal seperti agen dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba. Untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi, maka laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu.

Signalling Theory

Signalling Theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan agar memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal. Menurut model ini, sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi (Scott, 2012: 475).

Perusahaan yang berkualitas baik berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek atau kinerja yang baik ke depannya akan cenderung memberi sinyal untuk mengkomunikasikan berita tersebut kepada para investor dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Sinyal yang diberikan perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*), akan meningkatkan investor perusahaan. Sedangkan sinyal yang diberikan perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*), akan menyebabkan investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu menurut SFAC Nomor 2 berarti tersedianya informasi sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Tepat waktu adalah informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan, serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (Kieso, Weygandt, Warfield, 2014:36). Semakin cepat informasi keuangan yang disampaikan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk pengambilan keputusan yang tepat pula. Dengan demikian informasi dikatakan relevan apabila informasi memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan tersedia tepat waktu.

Perusahaan dikatakan tepat waktu jika perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Apabila tanggal 31 Maret jatuh pada hari Sabtu, maka tanggal awal bulan berikutnya yaitu 02 April tidak dikategorikan terlambat. Sedangkan perusahaan dikatakan tidak tepat waktu jika perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

Profitabilitas

Menurut Mamduh dan Abdul (2016:81) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dibagi menjadi beberapa jenis seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Profit Margin, dan *Earning per Share* (EPS). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Kesuksesan kinerja yang dilakukan oleh pihak manajemen akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah menarik investor sehingga apabila laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan tepat waktu, maka investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan penanaman modal.

Likuiditas

Menurut Mamduh dan Abdul (2016:75) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Likuiditas dibagi menjadi beberapa jenis seperti *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*).

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi likuiditas jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan (Merlina dan Made, 2013). Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan oleh manajer akan menentukan kebijakan apa saja yang diambil berkaitan dengan pengambilan

keputusan terhadap metode akuntansi apa yang diterapkan.

Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mendorong untuk meningkatkan usaha menghasilkan profit yang maksimal. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga harus melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan pihak luar perusahaan adalah pihak yang berada di luar struktur organisasi. Struktur kepemilikan saham pihak luar terdapat 2 *outsider's stockholders* yaitu *shareholders dispersion* dan *institutional investors* (kepemilikan institusional). Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi) terhadap saham perusahaan publik (Michell dan Awaliawati, 2006).

Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang dapat membantu pengambilan keputusan, apakah membeli, mempertahankan atau menjual saham mereka. Kepemilikan publik mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pengguna.

Firm Size

Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan indikator dalam menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan berbagai cara seperti total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Ni Putu dan I Gusti, 2014). Pada penelitian ini *firm size* (ukuran perusahaan) dapat diukur menggunakan

pertumbuhan total aset dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar disebut sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang terus meningkat dianggap memiliki kinerja yang bagus sehingga harus menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Perusahaan yang berskala besar memiliki banyak sumber daya dan sistem informasi yang canggih dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga memperoleh pengawasan dari investor, regulator, maupun masyarakat, sehingga akan menyebabkan perusahaan besar semakin cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Pada penelitian ini profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas guna memperbaiki kemampuan dalam mencapai laba atau memperbaiki kinerja karena dapat digunakan sebagai pertimbangan investor untuk menanamkan modal.

Jika profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka laporan keuangan yang dikeluarkan cenderung mengandung berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah menarik investor sehingga apabila laporan keuangan perusahaan tersebut disajikan tepat waktu, maka investor dapat mengambil keputusan untuk menanamkan modal. Hal ini didukung oleh penelitian dari Ni Putu dan I Gusti (2014) serta Luanda dan Haryanto (2014) yang

menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Pada penelitian ini likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar likuiditas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi utang jangka pendeknya dengan baik sehingga menimbulkan berita baik. Berita baik tersebut berarti laporan keuangan harus disajikan tepat waktu, maka akan membuat investor menanamkan modalnya dan reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan karena mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Hasil penelitian dari Michell dan Awaliawati (2006) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 (nol), untuk perusahaan yang tidak mempunyai presentase kepemilikan manajerial dan kategori 1 (satu), untuk perusahaan yang mempunyai presentase kepemilikan manajerial. Kepemilikan pihak dalam oleh manajer merupakan suatu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam perusahaan karena dapat mencegah kemungkinan munculnya masalah *agency*. Hal ini disebabkan oleh (1) kepemilikan pihak dalam akan menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemilik lainnya, (2) kepemilikan pihak dalam juga akan mengarahkan kekeluasaan manajer pada proses konsistensi dengan kepentingan pemilik.

Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mendorong untuk meningkatkan usaha menghasilkan profit yang maksimal. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga mempengaruhi kinerja pihak manajemen. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik harus melaporkan laporan keuangan tepat waktu untuk meningkatkan kesan yang baik bagi perusahaan. Menurut Christina (2007) dalam penelitiannya menemukan kepemilikan oleh pihak dalam berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi) terhadap saham perusahaan publik. Kepemilikan publik diukur dengan melihat persentase kepemilikan saham dimiliki oleh publik atau masyarakat. Sehubungan dengan teori agensi, pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai opini publik sehingga menyebabkan berubahnya pengelolaan perusahaan oleh manajer selaku agen, yang semula berjalan dengan kehendak sendiri menjadi perusahaan yang berjalan dengan pemantauan dari pihak luar.

Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang dapat membantu pengambilan keputusan, apakah membeli, mempertahankan atau menjual saham mereka. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang tinggi, maka masyarakat umum dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dikeluarkan perusahaan. Kepemilikan publik yang lebih tinggi juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena publik akan cenderung mendesak pihak perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut Christina (2007) dalam penelitiannya menemukan kepemilikan publik berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. . Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

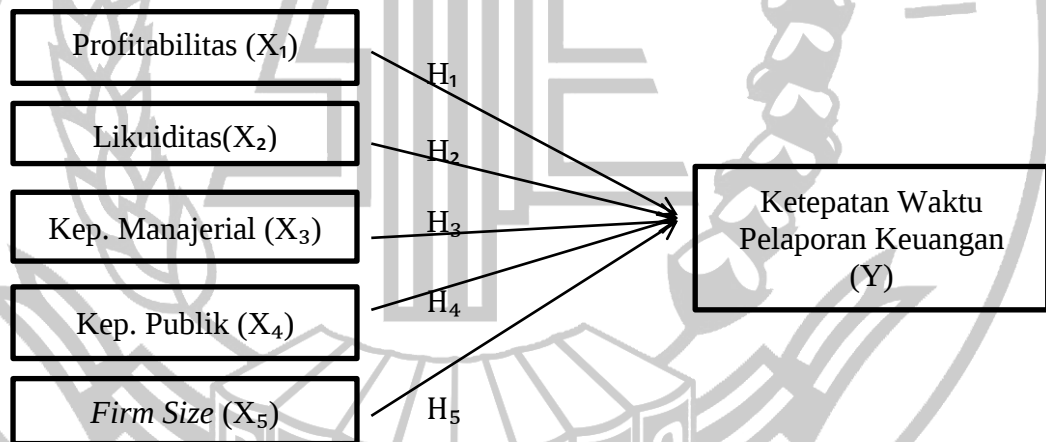
Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pada penelitian ini *firm size* (ukuran perusahaan) dapat diukur menggunakan pertumbuhan total aset dari suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki sumberdaya yang lebih banyak dan sistem informasi yang canggih daripada perusahaan yang kecil.

Perusahaan yang besar memiliki peraturan yang lebih ketat dalam menjalankan kegiatan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dan memperoleh aset yang lebih besar. Pada umumnya masyarakat atau investor lebih tertarik oleh perusahaan yang besar karena memiliki laba yang tinggi dan total aset yang besar. Oleh karena itu, perusahaan besar akan

melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu agar perusahaan dapat menunjukkan kepada pihak luar tentang bagaimana kinerja atau prospek perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tepat waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Ni Putu dan I Gusti (2014) yang menemukan bahwa *firm size* berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : *Firm Size* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan proses pengambilan

sampel yang membatasi jumlah sampel dengan kriteria-kriteria yang digunakan oleh peneliti sehingga menunjukkan hasil yang lebih baik.

Beberapa kriteria yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut : (1) Terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2012-2016, (2) Telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut dari 2012-2016, (3) Perusahaan yang laporan keuangannya

berakhir 31 Desember, (4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah, (5) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pengujian berupa angka dan analisis menggunakan uji statistik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji dan mencatat data sekunder yang berupa laporan keuangan. Data ini dapat diperoleh dari www.idx.co.id, website masing-masing perusahaan, dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan antara lain variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independen terdiri dari profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *firm size*.

Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan, diantaranya sebagai berikut :

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu menurut SFAC Nomor 2 berarti tersedianya informasi sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu pada penelitian ini diukur

berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 (nol), untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangan lebih dari 90 hari dari akhir periode) dan kategori 1 (satu), untuk perusahaan yang tepat waktu (menyampaikan laporan keuangan kurang dari 90 hari dari akhir periode).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran yang digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Pada penelitian ini profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Menurut Mamduh dan Abdul (2016:81), pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Pada penelitian ini likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan membayar likuiditas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Menurut Mamduh dan Abdul (2016:81), pengukuran likuiditas dapat diukur dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan

yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mendorong untuk meningkatkan usaha menghasilkan profit yang maksimal. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 0 (nol), untuk perusahaan yang tidak mempunyai presentase kepemilikan manajerial dan kategori 1 (satu), untuk perusahaan yang mempunyai presentase kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi) terhadap saham perusahaan publik. Perusahaan publik menjual surat berharga melalui pasar modal yang berbentuk saham. Kepemilikan publik diukur dengan melihat persentase kepemilikan saham dimiliki oleh publik atau masyarakat.

Firm Size

Firm Size (ukuran perusahaan) digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara seperti total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar disebut sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang terus meningkat dianggap memiliki kinerja yang bagus. Trend pertumbuhan aset dapat digunakan untuk membuat pengambilan keputusan pada perusahaan yang besar. Pada penelitian ini *firm size* (ukuran perusahaan) dapat diukur menggunakan rumus :

$$SIZE = \frac{Total Aset_t - Total Aset_{t-1}}{Total Aset_{t-1}}$$

Alat Analisis

Analisis yang digunakan untuk menjelaskan variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini adalah model regresi logistik. Analisis ini digunakan karena variabel dependen penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy* yang hanya terdiri dari dua nilai yaitu melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu atau tidak tepat waktu. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$Ln \frac{TL}{1-TL} = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 MAN + \beta_4 PUB + \beta_5 SIZE$$

Keterangan :

$Ln \frac{TL}{1-TL}$	: Ketepatan Waktu
ROA	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
MAN	: Kepemilikan Manajerial (Struktur Kepemilikan)
PUB	: Kepemilikan Publik (Struktur Kepemilikan)
SIZE	: <i>Firm Size</i>

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang terkait dengan gambaran keseluruhan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum suatu data. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan

Variabel	N	Min.	Maks.	Rata-rata	Std. Deviasi
Ketepatan Waktu Pelaporan	440	0	1	0,75	0,431
Profitabilitas	440	-0,548	1,169	0,061	0,123
Likuiditas	440	0,013	17,144	2,489	2,305
Kepemilikan Manajerial	440	0	1	0,47	0,500
Kepemilikan Publik	440	1,00	66,93	26,198	15,823
<i>Firm Size</i>	440	-0,999	2,897	0,117	0,278

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23, diolah

Berdasarkan data dalam tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum dalam variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah 0, yang artinya adalah angka untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangan. Sedangkan nilai maksimum ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah 1, yang artinya adalah angka untuk perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangan. Selain itu, dari data tersebut dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini cukup didominasi oleh perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,431. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi berada dibawah nilai rata-rata yang berarti data variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan tergolong cukup baik.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel penelitian yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) pada tahun 2015 dengan nilai ROA sebesar 1,169 yang berarti bahwa perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan nilai ROA terendah berada pada perusahaan perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk (IKAI) pada tahun 2016 dengan nilai ROA sebesar -0,548, artinya adalah perusahaan Inti Keramik

Alam Asri Industri Tbk tidak mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki sehingga mengalami rugi. Adapun rata-rata nilai ROA dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini adalah 0,061. Sedangkan untuk nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 0,123. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari profitabilitas (ROA) terbilang besar atau heterogen.

Selain itu dapat dilihat juga bahwa CR tertinggi pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) pada tahun 2015 dengan nilai CR sebesar 17,144. Sedangkan nilai CR terendah berada pada perusahaan perusahaan Siwani Makmur Tbk (SIMA) pda tahun 2015 dengan nilai CR sebesar 0,013. Adapun rata-rata nilai CR dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini adalah 2,489. Sedangkan untuk nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 2,305. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari likuiditas (CR) terbilang kecil atau homogen.

Diketahui bahwa nilai minimum dalam variabel kepemilikan manajerial adalah 0, yang artinya adalah angka untuk perusahaan yang tidak mempunyai

presentase kepemilikan manajerial. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah 1, yang artinya adalah angka untuk perusahaan yang mempunyai presentase kepemilikan manajerial. Selain itu, dari data tersebut dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 0,47. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini cukup didominasi oleh perusahaan manufaktur yang mempunyai presentase kepemilikan manajerial. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi berada diatas nilai rata-rata yang berarti data variabel ketepatan waktu pelaporan tergolong cukup baik dan tingkat variasi data dari kepemilikan manajerial terbilang besar atau heterogen.

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa kepemilikan publik tertinggi pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) selama tahun 2012-2015 dengan presentase kepemilikan manajerial sebesar 66,93 persen. Sedangkan nilai kepemilikan manajerial terendah berada pada perusahaan perusahaan Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) pada tahun 2012 dengan nilai kepemilikan publik sebesar 1 persen. Adapun rata-rata

nilai kepemilikan publik dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini adalah 26,198. Sedangkan untuk nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 15,823. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari kepemilikan publik terbilang kecil atau homogen.

Diketahui bahwa *SIZE* tertinggi pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2012 sebesar 2,897. Sedangkan nilai *SIZE* terendah berada pada perusahaan perusahaan Keramik Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) tahun 2016 sebesar -0,999. Adapun rata-rata nilai *firm size* dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini adalah 0,117. Sedangkan untuk nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 0,278. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *firm size* terbilang besar atau heterogen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Wald

Variabel	Koefisien (β)	Wald	Signifikansi	Exp(B)
Profitabilitas	4,903	11,348	0,001	134,710
Likuiditas	-0,028	0,339	0,560	0,972
Kepemilikan Manajerial	-0,270	1,349	0,245	0,763
Kepemilikan Publik	-0,013	3,112	0,078	0,987
<i>Firm Size</i>	0,006	0,000	0,989	1,006
<i>Constant</i>	1,448	26,216	0,000	4,253

Sumber: Hasil *Output* SPSS 23, diolah

Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang menggunakan indikator ROA menunjukkan nilai Sig Wald sebesar 0,001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas yang menggunakan indikator CR menunjukkan nilai Sig Wald sebesar 0,560. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai Sig Wald sebesar 0,245. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai Sig Wald sebesar 0,078. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan publik dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel *firm size* menunjukkan nilai Sig Wald sebesar 0,989. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *firm size* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_5 ditolak.

Berdasarkan nilai koefisien (β) pada tabel 5, maka model persamaan logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{TL}{1-TL} = 1,448 + 4,903ROA - 0,028CR - 0,270MAN - 0,013PUB + 0,006SIZE$$

1. Konstanta
Konstanta sebesar 1,448 menunjukkan bahwa variabel ROA, CR, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *firm size* dianggap konstan sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan akan turun sebesar 1,448.
2. Koefisien β_1
Koefisien β_1 sebesar 4,903. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel profitabilitas dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan, maka akan menaikkan ketepatan waktu sebesar 4,903.
3. Koefisien β_2
Koefisien β_2 sebesar -0,028. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel likuiditas dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan, maka akan menurunkan ketepatan waktu sebesar -0,028.
4. Koefisien β_3
Koefisien β_3 sebesar -0,270. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan, maka akan menurunkan ketepatan waktu sebesar -0,270.
5. Koefisien β_4
Koefisien β_4 sebesar -0,013. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel kepemilikan publik dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan, maka akan menurunkan ketepatan waktu sebesar -0,013.
6. Koefisien β_5
Koefisien β_5 sebesar 0,006. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu persen variabel *firm size* dengan asumsi variabel lain

tetap atau konstan, maka akan menaikkan ketepatan waktu sebesar 0,006.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai Exp (B) atau disebut dengan *odds ratio*. Variabel ROA (profitabilitas) mempunyai nilai *odds ratio* 134,710 maka perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas tinggi, lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 134,710 kali lipat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas rendah.

Variabel CR (likuiditas) mempunyai nilai *odds ratio* 0,972 maka perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi, lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 0,972 kali lipat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai *odds ratio* 0,763 maka perusahaan yang mempunyai kepemilikan manajerial, lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 0,763 kali lipat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial.

Variabel kepemilikan publik mempunyai nilai *odds ratio* 0,987 maka perusahaan yang mempunyai kepemilikan publik tinggi, lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 0,987 kali lipat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai kepemilikan publik rendah. Variabel *firm size* mempunyai nilai *odds ratio* 1,006 maka perusahaan yang berukuran besar akan, lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 1,006 kali lipat dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

manufaktur. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada nilai Wald yang menunjukkan sebesar 0,001. Hasil pengujian ini sesuai dengan logika teori sinyal, dimana pengumuman laba yang tinggi akan berisi berita baik mengenai kondisi perusahaan, sehingga laporan keuangan akan cenderung disampaikan ke publik secara tepat waktu. Selain itu, penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan usaha manajer sebagai agen untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik kepada pemegang saham sebagai prinsipal, sehingga agen akan mendapatkan kepercayaan untuk mengelola aset perusahaan dalam jangka panjang.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat diartikan perusahaan dapat menghasilkan laba dibandingkan rugi selama beroperasi. Laba yang tinggi dapat diartikan perusahaan mempunyai kemampuan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset merupakan berita baik yang harus disampaikan ke publik, sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Winda dkk (2016) serta Ni Putu dan I Gusti (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Evi dkk (2014) dan Yusraini dkk (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada nilai Wald yang

menunjukkan sebesar 0,560. Hasil pengujian ini bertentangan dengan logika teori sinyal karena ternyata tinggi rendahnya likuiditas tidak memberikan pengaruh kepada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. liabilitas jangka pendek perusahaan yang cukup tinggi sehingga aset lancar perusahaan tidak dapat memenuhinya yang dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran.

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi belum tentu selalu tepat waktu, dan perusahaan yang memiliki likuiditas rendah juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Michell dan Awaliawati (2006) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Winda dkk (2016) dan Evi dkk (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada nilai Wald yang menunjukkan sebesar 0,245. Hasil pengujian ini bertentangan dengan logika teori yang ada, karena ternyata perusahaan yang mempunyai dan tidak mempunyai kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pihak internal perusahaan manufaktur yang tidak memiliki presentase kepemilikan saham tidak dapat ikut dalam

pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, kemungkinan perusahaan menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu menjadi tertunda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Merlina dan Made (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Luluk (2009) dan Christina (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada nilai Wald yang menunjukkan sebesar 0,078. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dimana tinggi rendahnya kepemilikan publik tidak memberikan pengaruh kepada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kepemilikan publik yang terdapat didalam suatu perusahaan lebih cenderung memberikan pengaruh dalam kondisi dan hasil kinerja perusahaan sehingga ketika adanya keterlambatan laporan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan murni karena adanya kesalahan pihak internal perusahaan. Ketika pihak luar tidak memperoleh laporan keuangan dengan tepat waktu, maka laporan keuangan yang nantinya diterima pihak luar sudah tidak berguna lagi karena sudah tidak relevan.

Perusahaan yang mempunyai kepemilikan publik tinggi belum tentu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, dan perusahaan yang mempunyai kepemilikan publik rendah

belum tentu terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurmiati (2016) dan Lathiefatunnisa (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Christina (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada nilai Wald yang menunjukkan sebesar 0,989. Hasil pengujian ini bertentangan dengan logika teori yang ada karena besar kecilnya *firm size* tidak memberikan pengaruh kepada perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan besar kecilnya perusahaan pasti memiliki manajemen dan para ahli dalam bidang yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan sehingga kinerja internal perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sangat mempengaruhi. Semakin cepat perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, maka akan lebih cepat laporan keuangan tersebut diaudit dan dipublikasikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lathiefatunnisa (2015), Luanda dan Haryanto (2014), serta Iyoha (2012) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nurmiati (2016), Ni Putu dan I Gusti (2014), Luluk (2009) dan Christina (2007) yang menyatakan bahwa *firm size*

berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Sedangkan hasil penelitian untuk variabel likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berarti bahwa hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berarti bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berarti bahwa hipotesis kelima ditolak.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan untuk menguji ketepatan waktu hanya bisa diperoleh lewat media *email* dengan pihak ICMD, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, dari lima hipotesis yang diteliti hanya terdapat satu hipotesis yang menyatakan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Saran yang dapat diberikan peneliti adalah peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan atau menambahkan variabel lain seperti umur perusahaan, opini audit, ukuran KAP, dan variabel lain. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan seluruh sektor yang terdapat di BEI agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Christina Dwi Astuti. 2007. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 2 No.1 : Hal. 27-42.
- Evi Deliana Prastiwi, Gede Adi Yuniarta, dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2 No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2015*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iyoha, F.O. 2012. Company Attributes And The Timeliness Of Financial Reporting In Nigeria. *Business Intelligence Journal*. Vol. 5 No. 1, pp: 41-49.
- Jensen, M.C and Mecking, W.H., 1976. Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost & Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*. Vol. 3 Pp : 305-360.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D. 2014. *Intermediate Accounting IFRS Edition Second Edition*. United States of America : John Wiley & Sons, Inc.
- Lathiefatunnisa Nur Islam Fuad. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Universitas Diponegoro*. Vol. 4 No. 4 : Hal. 1-10.
- Luanda Satya Pratama dan Haryanto. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3 No. 2 : Hal. 1-12.
- Luluk Muhimatul Ifada. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No. 1 : Hal. 43-56.
- Mamduh M. Hanafi, dan Abdul Halim,. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 3 No. 3 : Hal. 15-31.
- Michell Suharli dan Awaliawati Rachpriliani. 2006. Studi Empiris Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8 No. 1 Hal. : 34-55.
- Ni Putu Desy Darmiari dan I Gusti Ketut Agung Ulupui. 2014. Karakteristik Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9 No. 1 : Hal. 38-57.
- Nurmiati. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Mulawarman* Vol.13 No. 2 : Hal. 166-182.
- Peraturan No. X.K.6 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga

- Kuangan Nomor: KEP-346/BL/2011.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Winda Rahmiati Azizah, Kania Nurcholisah dan Nurhayati. 2016. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Timeliness) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No.2 : Hal. 431-437.
- Yusralaini, Restu Agusti, dan Livia Dara Raesya. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (2005-2007). *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*. Vol. 18 No. 2 : Hal. 6-16.
- www.finance.detik.com
- www.idx.com
- www.investasi.kontan.co.id
- www.sahamok.com

